

**ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN PERSEDIAAN BERAS
DENGAN METODE FIFO, FEFO DAN AVERAGE UNTUK
MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN
PADA UD. RAHAYU INDAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH :

IDA WAHYUNI
NPM : 2112020012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbilang tinggi, pada pertengahan tahun 2024 penduduk Indonesia berjumlah 281.603,8 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan bertambahnya penduduk, bertambah juga kebutuhan masyarakat di berbagai sektor, seperti pangan, sandang, papan, serta layanan kesehatan dan pendidikan di Indonesia. Selain itu, sebagai negara agraris Indonesia mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, sehingga Indonesia merupakan salah satu produsen dan konsumen terbesar hasil pertanian, khususnya dalam produksi dan distribusi pangan. Salah satu komoditas yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah beras. Beras bukan hanya sebagai bahan pokok utama bagi mayoritas penduduk Indonesia, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan, karena banyak petani bergantung pada produksi beras sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, beras sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sehari-hari dan faktor penting dalam stabilitas ekonomi Indonesia.

Ditengah tingginya permintaan beras dan maraknya persaingan perusahaan beras terdapat tantangan dalam pengelolaan persediaan beras, beras memiliki umur simpan terbatas yang membuat penyimpanannya menjadi tantangan tersendiri. Kondisi penyimpanan yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan kualitas beras, seperti perubahan warna dan tekstur, yang berakibat pada penurunan nilai jual. Disisi lain, distribusi beras juga sering kali mengalami hambatan, terutama dalam memastikan pasokan yang stabil ke berbagai daerah. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan persediaan yang efektif, di mana perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dengan kualitas dan harga pokok penjualan. Dengan tantangan tersebut, penilaian persediaan yang akurat sangat diperlukan untuk meminimalkan kerugian dan menjaga

stabilitas usaha yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur.

Selain itu, tantangan terbesar dalam mengelola stok beras adalah menentukan jumlah yang ideal untuk pesanan dan waktu yang paling efisien untuk melakukan pemesanan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan secara optimal dan tanpa adanya gangguan (Anastasya Palepong et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen inventaris yang handal dan terorganisir. Dengan meningkatnya persaingan di dunia bisnis, sangat penting bagi manajemen produksi untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal dalam semua kegiatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan metode pengendalian persediaan yang tepat untuk menjaga hasil produksi dan mendukung keberlangsungan bisnis (Pasoa Kristina et al., 2022).

Bagi perusahaan manufaktur, persediaan mencakup persediaan barang jadi (*finished good inventory*), yang merupakan barang yang telah siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in processs inventory*) yang merupakan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) yang merupakan bahan ataupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Martani et al., 2018). Dalam perusahaan manufaktur, penentuan harga tidak hanya mencakup perhitungan biaya produksi, tetapi juga perhitungan persediaan. Penentuan harga yang tepat sangat penting bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, sebaliknya perusahaan selalu berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik agar dapat terus berkembang dan menjamin kelangsungan hidupnya, untuk meningkatkan standar perusahaan dan memastikan keamanan ekonominya, karena sangat penting untuk melakukan perhitungan dan pencatatan persediaan.

Persediaan merupakan aset yang memegang peran krusial dalam menjembatani kesenjangan antara permintaan dan suplai. Memiliki peran penting dalam menghubungkan permintaan dan penawaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dihampir setiap perusahaan, persediaan merupakan sumber daya perusahaan yang signifikan, yang

seringkali lebih besar atau lebih tersebar dibandingkan dengan aset lancar lainnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). Keberadaan persediaan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen secara konsisten, terlepas dari fluktuasi yang mungkin terjadi dalam suplai atau permintaan. Tempat persediaan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh ada tidaknya persediaan. Apabila persediaan besar maka tidak akan mempengaruhi letak persediaan tersebut. Sebaliknya jika tidak ada persediaan maka dampaknya terhadap proses produksi atau penjualan karena persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Persediaan sebagai *buffer* terhadap ketidakpastian dalam proses produksi dan distribusi telah diakui secara luas, sehingga meminimalkan risiko gangguan operasional dan memastikan kelancaran aliran produk.

Dalam mengelola persediaan, penentuan harga pokok persediaan yang akurat mengacu pada harga pokok penjualan. Harga Pokok Penjualan merupakan harga patokan atau harga pokok barang yang mencakup semua pengeluaran yang dilakukan sebelum menghitung margin laba yang diinginkan, oleh karena itu harga pokok penjualan sangat penting bagi semua bisnis yang terlinat dalam perdagangan ataupun manufaktur (Uda et al., 2021). Selain itu, jika harga pokok persediaan tinggi, maka harga pokok penjualan akan meningkat, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika nilai persediaan terlalu rendah, maka harga pokok penjualan perusahaan berisiko menanggung kerugian karena kurang memperhitungkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan.

Untuk menentukan nilai persediaan secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi, perusahaan dapat menggunakan metode penilaian persediaan. Metode yang tepat untuk menilai persediaan memiliki dampak signifikan terhadap perhitungan biaya barang yang dijual dan pada akhirnya memengaruhi harga jual. Terdapat beberapa metode penilaian persediaan yang umum diaplikasikan, yaitu Metode FIFO (*First In First Out*), FEFO (*First Expired First Out*), dan *Average*. Metode FIFO didasarkan pada prinsip bahwa barang yang diperoleh pertama kali akan menjadi yang pertama kali dijual atau digunakan, artinya persediaan yang

tersisa pada akhir periode terdiri dari barang yang dibeli atau diproduksi pada waktu yang lebih belakangan (Martani et al., 2018). Metode FEFO merupakan metode yang mendahuluikan barang dengan jangka waktu yang kadaluwarsa pendek terlebih dahulu akan digunakan atau dijual terlebih dahulu (Asrozy et al., 2022). Sedangkan *Average* yang dikenal sebagai metode rata-rata adalah teknik untuk menentukan biaya perunit persediaan dengan cara menghitung rata-rata dari unit yang serupa dan biaya unit yang diperoleh selama suatu periode (Nur et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan metode penilaian persediaan dalam berbagai sektor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) ditemukan bahwa metode FIFO lebih menguntungkan baik dari segi sistem perpetual maupun periodik, dalam sistem ini keduanya menghasilkan margin keuntungan lebih tinggi karena HPP-nya lebih rendah dibandingkan dengan metode *Average* secara perpetual maupun periodik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa UD. Sumber Tani menerapkan metode FIFO dalam menentukan perhitungan harga pokok penjualan yang mengakibatkan penurunan biaya barang yang dijual dibandingkan dengan metode *Average*, harga pokok penjualan rendah ini akan berpengaruh pada laba perusahaan yang lebih tinggi.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy et al., (2020), penulis menyimpulkan bahwa metode penilaian persediaan barang dagang yang lebih tepat diterapkan oleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong adalah metode rata-rata, karena, metode ini dinilai lebih tepat karena menghasilkan nilai persediaan akhir lebih tinggi, sehingga memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan berpotensi meningkatkan laba bersih yang diperoleh. Demikian pula, penelitian yang dilakukan Tita et al., (2019), bahwasannya metode FIFO menghasilkan keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa metode rata-rata dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian Siyamto, (2022), menyatakan bahwa di RSU Mitra Paramedika metode FIFO diterapkan ketika barang yang baru masuk memiliki tanggal kadaluwarsa yang sama, artinya barang yang paling lama disimpan akan dikeluarkan terlebih dahulu. maka dilakukan metode FIFO, yaitu barang yang datang lebih awal dikeluarkan terlebih dahulu. Disisi lain, ketika barang yang baru masuk memiliki tanggal kadaluwarsa yang lebih dekat maka metode FEFO diterapkan, yang berarti barang-barangnya diprioritaskan untuk dikeluarkan terlebih dahulu. Seperti halnya, penelitian oleh (Asrozy et al., 2022) menyoroti bahwa dengan pengkombinasian metode *First In First Out* (FIFO) dan pendekatan *First Expired First Out* (FEFO) dalam platform belanja online(*e-commerce*) ini meningkatkan pengelolaan persediaan produk dengan memastikan bahwa barang yang masuk lebih dulu juga dijual lebih dulu, dengan prioritas diberikan pada barang yang memiliki masa simpan lebih pendek. Dengan menerapkan metode ini, pengelola dapat mengurangi risiko kerugian akibat produk yang telah melewati tanggal kadaluwarsa.

Meskipun ada banyak studi yang membahas metode FIFO, FEFO dan *Average*, masih terdapat dalam analisis celah dari kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Salah satu celah utama terletak pada fokus produk atau sektor yang berbeda dari komoditas beras. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam analisis dari ketiga metode penilaian persediaan, yaitu FIFO, FEFO, dan *Average*. Penelitian terdahulu lebih sering membandingkan dua metode secara individual. Namun, studi yang membahas penerapan FEFO secara komprehensif bersama dengan FIFO dan *Average* dalam satu analisis masih minim. Padahal, metode FEFO sangat relevan untuk produk yang memiliki masa simpan terbatas. Pada penelitian terdahulu di atas metode FEFO sering digunakan pada sektor kesehatan, masih minim pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam komoditas beras.

Celah lainnya terletak pada penelitian yang sering kali berfokus pada perusahaan besar atau sektor dengan kebutuhan manajemen persediaan yang lebih kompleks. Padahal kenyataannya, perusahaan yang bergerak

dalam komoditas beras, menghadapi tantangan spesifik terkait dengan keterbatasan ruang penyimpanan, umur simpan produk, dan fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dan berupaya untuk mengisi celah yang ada dengan melakukan analisis metode FIFO, FEFO dan *Average* dalam komoditas beras, yang belum dikaji dalam literatur akademik.

Berdasarkan penelitian para peneliti sebelumnya mengenai FIFO, FEFO, dan *Average* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pabrik yang memproduksi beras, pada UD. Rahayu Indah yang beralamat di Jl. Raya Kerep, Dsn. Cabak Ds. Kerep Kec. Tarokan Kab. Kediri sebagai objek penelitian. UD. Rahayu Indah merupakan perusahaan manufaktur yang menjual beras 3 kg, 5 kg, 10, kg dan 25 kg, selain menjual beras perusahaan ini juga menjual dedak, kebi dan memproduksi beras sendiri. Penelitian ini difokuskan pada UD. Rahayu Indah didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relavan, masalah umum yang dihadapi seperti fluktuasi harga beras, umur simpan yang terbatas, dan tantangan dalam menjaga kualitas beras selama proses distribusi. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan kualitas beras, seperti perubahan warna dan tekstur yang akan berujung pada penurunan nilai jual. Selain itu, distribusi beras yang tidak stabil juga menjadi tantangan, terutama dalam memastikan ketersediaan stok di berbagai daerah. Oleh karena itu, perusahaan seperti UD. Rahayu Indah perlu memastikan metode penilaian persediaan yang tepat agar dapat menentukan harga pokok penjualan dengan akurat.

Dalam situasi ini, masalah utama yang dihadapi oleh UD. Rahayu Indah adalah kesulitan dalam memilih metode penilaian persediaan yang paling efisien antara FIFO, FEFO dan *Average*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Beras dengan Metode FIFO, FEFO dan Average untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada UD. Rahayu Indah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan penilaian persediaan beras dengan menggunakan metode FIFO, FEFO, dan *Average* pada UD. Rahayu Indah?
2. Bagaimana perbandingan nilai persediaan beras yang diperoleh antara penerapan metode FIFO, FEFO dan *Average* dengan perhitungan di UD. Rahayu Indah?
3. Metode manakah antara FIFO, FEFO, dan *Average* yang lebih sesuai diterapkan oleh UD. Rahayu Indah dalam penelitian persediaan beras untuk menentukan harga pokok penjualan beras yang kompetitif dan menguntungkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung penilaian persediaan beras menggunakan metode FIFO, FEFO dan *Average* pada UD. Rahayu Indah.
2. Untuk mengetahui perbandingan nilai persediaan beras antara metode FIFO, FEFO dan *Average* dengan perhitungan di UD. Rahayu Indah.
3. Untuk mengetahui metode FIFO, FEFO, dan *Average* yang lebih sesuai diterapkan oleh UD. Rahayu Indah untuk menentukan harga pokok penjualan beras yang kompetitif dan menguntungkan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi UD Rahayu Indah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh UD. Rahayu Indah dalam menentukan metode penilaian persediaan yang paling tepat di antara FIFO, FEFO, dan *Average* untuk diterapkan dalam menentukan

harga pokok penjualan.

b. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan persediaan dan biaya produksi di UD. Rahayu Indah, yang dapat menjadi dasar dalam menilai kinerja keuangan dan potensi keuntungan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi ini memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya penelitian dilingkungannya nyata.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini ditujukan dengan maksud memberikan pemahaman tentang metode penilaian persediaan dan harga pokok penjualan, sehingga dapat menjadi sumber literatur yang efektif bagi civitas akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri dan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Palepong, J., Estephina Loho, A., & Hendrietta Montolalu, M. (2024). Analisis Persediaan Beras Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara Rice Inventory Analysis Using THE Economic Order Quantity Method AT Bulog North Sulawesi Regional Division. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 5, 157–164.
- Apri Windasari, & Linawati. (2020). SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020 Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan Average dan FIFO Pada PT Bengawan Karya Sakti. *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III*, 411–419.
- Artezy Aisyah, N., Hajerah Hasyim, S., & Idris, H. (2025). ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN AVERAGE TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN PT SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL. *JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 06, 1–5.
- Aryana, Y., St, S., & Andhy, M. (2022). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat Dengan Metode Fefo Dan Teknologi Barcode Pada Apotek Saras Mranggen. *JURNAL MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNOLOGI*, 2(1), 31–40. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/mifortekhpage31>
- Asrozy, M. F., Santi, I. H., Fanny, D., & Permadi, H. (2022). PENGOMBINASIAN METODE FIFO DAN METODE FEFO PADA SISTEM APLIKASI PENGELOUARAN STOK BARANG. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 6(1).
- Ayuningtyas, A., Nurcahyani, D., & Eladisa, L. (2023). PENYEBAB OBAT KEDALUARSA, OBAT RUSAK DAN DEAD STOCK (STOK MATI) DI GUDANG PERBEKALAN FARMASI GUDANG PERBEKALAN FARMASI RUMAH SAKIT X SURABAYA. *JURNAL RISET KEFARMASIAN INDONESIA*, 5(1), 194–203.
- Badan Pusat Statistik. (2024, June 28). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Devega, M., Yuhelmi, & Darmayunata, Y. (2024a). PEMBANGUNAN SISTEM INVENTORI APOTEK MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN FEFO. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(1), 159–172.
- Dr. Murniati, S., Mashud, Vidiyastutik, E. D., Warkula, Y. Z., & Modjaningrat. Radina. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah 1. ?*
- Fatimah, Z., Luthfini Lubis, A., & Supardi. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Makanan Pada UMKM RM Nasi Kapau Pak Nin. *REMITTANCE Jurnal Akuntansi Keuangan Dan*

Perbankan, 5(1), 62–67.

- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jakes.v10i1.1190>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Akuntansi manajerial* (Edisi 8, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2020). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* Jakarta.
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Karen Patel, 2022. "Book Review: Platforms and Cultural Production". Journal of Consumer Culture. <https://share.google/RtSIBg1UA9b45CQV9>
- Kieso, D. E. ., Weygandt, J. J. ., & Warfield, T. D. . (2020). *Intermediate accounting : IFRS edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Leiwakabessy, P., Kurniawati, E., Huko, R., Saint, P., & Sorong, P. (2020). ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA KOPERASI KARYAWAN SWAKARYA PT. PLN (Persero) UP3 SORONG. *Jurnal Pitis AKP*.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 20–29
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyati, S., & et al. (2017). *Akuntansi Biaya*. Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada
- Natasya Fitriyani, B., & Roy, A. P. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Pokok Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada Regina Florist Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* , 4(3), 1921–1930. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n3.4815>

- Ningtyas, V., Zulfa Wafirotin, K., & Wijayanti, I. (2023). ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MENCAPI LABA YANG OPTIMAL PADA KOPERASI KARYAWAN MELATI PONOROGO. *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 9, 40–46.
- Nur, R., Wahyuningsih, E., & Suberi, M. (2022). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Menggunakan Metode Fifo Dan Average. *JAFA : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing*, 1, 122–135.
- Pah, V. C., Naikofi, G. M., Olivia, S. I., & Virgenia Marcella Da Costa4. (2023). AnalisisMetode+Pengelolaan+Persediaan+Dalam+pehMeningkatkan+Efisie nsi+Harga+Pokok+Penjualan+Pada+Perusahaan+Dagang+(1)-1.*Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi* , 2(8).
- Pasoa Kristina, K., Syamsuddin, Asngadi, & Hadi Suryadi. (2022). beras3894- Article Text-14723-1-10-20241121. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1053--1070. <https://doi.org/https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.3.002>
- Purwaji, Agus, dkk. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, A. R., Fahmie, A., & Sari, F. I. (2022). Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(3), 447–460. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i3.1530>
- Ramdhani, D., Marida, Hendrani, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi biaya: Konsep dan implementasi di industri manufaktur*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Safitri Sembiring, A., Nurlaila, & Wahyuni Lubis, A. (2023). Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kontribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Perum Bulog Divre Sumut. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 7(1), 109–123.
- Santioso, L., Agusyah, A. A., & Marcello. (2023). PENYUSUNAN HARGA POKOK PENJUALAN SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1998–1206. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26215>
- Sarah, S. A. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN AVERAGE DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN. *JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI*, 4(1), 36–58.
- Sari, A. P., & Priyanto. (2023). FIFO And FEFO Implementation In The Pharmaceutical Warehousing Management Of Pt Rajawali Nusindo Madiun. *Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran Dan Keskretariatan*, 7(1).

<https://doi.org/10.32486/epicheirisi.v7i1>

- Satriani, D., & Vijaya Kusuma, V. (2020). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Haproso, dkk, Akuntansi Manajemen,(Jakarta : Salemba Empat, 2017)
- Siregar, Baldric, dkk. (2017). Akuntansi Biaya. Cetakan ke-5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siyamto, Y. (2022). Penggunaan Metode FIFO Dan FEFO Dalam Mengukur Efisisensi Dan Efektifitas Persediaan Obat Paten 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2221–2230. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.6041>
- Soemarso, S. R. (2023). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Soemarso, Ed.; Edisi 6). Salemba Empat.
- Syamsuddin, F. R. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Persediaan Metode FIFO dan Average (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur Kota Baubau). *SEIKO : Journal of Management & Business* , 6(1), 922–929. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3667>
- Tita, I., Dan, R., & Mulyana, R. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN RATA-RATA TERHADAP LABA PERUSAHAAN CV. MITRA JAYA DEPOK. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5, 61–65.
- Uda, T., Alexandro, R., Hariatama, F. H., Suryani, Y., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Palangka Raya, U. (2021). Analisis penetapan harga pokok penjualan batu marmer dan granit. *FORUM EKONOMI*, 23(3), 545–552. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Wagiyo, Bella, I. S., & Pasya, D. J. (2020). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA USAHA SARI TAHU GUNUNG KANCIL KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 11(2), 121–133.
- Widyasari, N., Palinggi, Y., & Muhammad, H. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE FIRST IN FIRST OUT (FIFO) DAN AVERAGE UNTUK PENILAIAN PERSEDIAAN KERTAS HVS PADA MUARA KAMAN COPY & PRINT CENTER DI TENGGARONG. *JEMI*, 21(2), 1–16.